

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Perancangan produk pencarian rute dengan fitur asisten virtual berbasis UI/UX ini merupakan jawaban atas permasalahan mobilitas pengguna transportasi publik, khususnya pengguna Bus Transjakarta yang kerap mengalami kesulitan dalam mencari rute, membaca jadwal, dan memahami sistem koridor. Melalui serangkaian observasi lapangan dan wawancara, ditemukan bahwa kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas adalah pihak yang paling terdampak oleh keterbatasan informasi yang tersedia di halte. Produk yang dirancang dalam bentuk kiosk mandiri ini memanfaatkan teknologi AI, antarmuka yang ramah pengguna, serta dilengkapi dengan fitur aksesibilitas seperti suara panduan dan huruf braille untuk menjangkau semua kalangan pengguna.

Dengan pendekatan desain yang menggabungkan prinsip inklusivitas, ergonomi, serta pengalaman pengguna (UX), produk ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu informasi, tetapi juga berperan dalam membangun ekosistem transportasi publik yang lebih cerdas dan berkeadilan. Ketersediaan informasi secara real-time, integrasi antarmoda, dan kemudahan interaksi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi perjalanan, kenyamanan, dan kemandirian pengguna. Inovasi ini sekaligus menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital transportasi publik Jakarta dan menjawab tantangan mobilitas urban yang semakin kompleks.

#### **5.2 Saran**

Agar implementasi produk berjalan optimal, disarankan untuk melakukan uji coba pada halte dengan kepadatan tinggi seperti CSW yang memiliki konektivitas antarmoda dan arus penumpang yang besar. Tahap uji coba ini harus disertai dengan evaluasi menyeluruh yang melibatkan pengguna langsung, khususnya dari kalangan lansia dan penyandang disabilitas. Selain itu, penyuluhan penggunaan produk melalui media visual, pendampingan petugas, maupun promosi digital juga penting agar pengguna dapat memahami dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dengan baik. Pemanfaatan infografis dan demo interaktif dapat membantu menurunkan hambatan penggunaan terutama bagi pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi digital.

Lebih lanjut, diperlukan kolaborasi aktif antara Transjakarta, Dinas Perhubungan, pengembang teknologi, serta komunitas pengguna transportasi publik untuk memastikan pengembangan fitur yang terus relevan dan adaptif terhadap kebutuhan. Sistem perlu diperbarui secara berkala baik dari sisi konten maupun teknis, serta dilengkapi dengan fitur analitik yang mampu merekam perilaku pengguna dan kendala yang sering muncul. Data ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan lanjutan, serta membantu perumusan kebijakan transportasi yang berbasis bukti. Dengan pendekatan yang komprehensif, produk ini berpotensi menjadi bagian penting dari sistem mobilitas cerdas (smart mobility) yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan di Jakarta.